**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional memegang peranan penting dalam menciptakan manusia seutuhnya serta pembangunan bangsa Indonesia, untuk mewujudkan masyarakat Indonesia adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Kegiatan peningkatan kualitas pendidikan adalah suatu permasalahan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Permasalahan Pendidikan itu baik pendidikan informal, formal, maupun nonformal.

Sejauh ini pembaharuan dalam pendidikan ada beberapa pokok utama yang perlu dikaji ulang kembali, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas metode pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana serta manajemen sekolah. Tidak terlepas dari kesemuanya itu lingkungan belajar yang kondusif sangatlah berpengaruh dan berperan penting dalam keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan bangsa Indonesia. Sejauh ini program peningkatan kualitas pendidikan sudah dilakukan dari berbagai aspek. Salah satu aspek yang dapat menentukan kualitas pendidikan dikatakan berhasil adalah dalam proses penyampaian pembelajaran yang menggunakan strategi, model dan media pembelajaran yang mengarah pada penguasaan dan pencapaian tujuan belajar mengajar baik di dalam maupun di luarkelas.Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi, setiap mata pelajaran khususnya pendidikan Agama Islam harus diorganisasikan dengan tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan metode yang tepat pula.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran adalah diharapkan guru dapat memilah, memilih, dan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan bahan ajar yang akan diajarkan olehsiswa. Kesesuaian antara bahan ajar dan model pembelajaran yang diterapkan,diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Tidak terlepas dari kesemuanya itu, sikap guru, gaya bicara atau tutur kata, ataupun cara penyampaian materi yang baik sangatlah menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diharapkan. Akan tetapi, jika komunikasi antara guru dengan siswa ataupun siswa kepada guru tidak terjalin dengan baik maka hasil pembelajaran yang telah diajarkan akan tidak sejalan dengan apa yang telah diharapkan.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk dipelajari di Sekolah Dasar (SD) karena peranannya sangat penting dalam meletakkan dasar-dasar keimanan, akhlak, dan nilai-nilai keagamaan lainnya. Dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam selama ini di kelas pada umumnya masih didominasi oleh peran guru sebagai pemberi informasi mengenai materi-materi pembelajaran, sedangkan siswa masih kurang aktif karena terkesan siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi dan hanya mencatat hal-hal yang penting. Apalagi pelajaran pendidikan Agama Islam sangat membutuhkan keaktifan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar Agama Islam.Oleh karena itu penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadikan siswa lebih giat dalam belajar pendidikan Agama Islam yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta Hasil Belajar belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta Hasil Belajar belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Hasil Belajar dan keaktifan belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan Hasil Belajar belajar maka dibutuhkan keaktifan belajar yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa Hasil Belajar belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa masih rendah.

Pola pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) merupakan model pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif itu sendiri memiliki berbagai macam metode pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu dari pola pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan oleh peneliti adalah model *Two Stay Two Stray (*TSTS*)* atau Dua Tinggal Dua Tamu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa di SD Negeri 05 Baruga diperoleh bahwa selama ini guru yangmengajarkan mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VI jarang sekali menggunakan pendekatan kooperatif termasuk model *Two Stay Two Stray*. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional antara lain dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Beberapa siswa mengatakan bahwa guru masih mendominasi pembelajaran di kelas yang mana kesemuanya itu membuat siswa merasa jenuh dan kurang ada semangat atau ketertarikan untuk menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tetapi bagaimanapun juga dalam metode pembelajaran tidak lepas dari penyampaian materi (ceramah) oleh guru karena tanpa penjelasan dari guru, siswa tidak akan bisa memahami isipelajaran. Tetapi siswa yang pasif hanya menerima penjelasan, mendengarkan serta mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa pelajaran pendidikan Agama Islam adalah pelajaran “menghafal Doa dan Ayat Al Quran” dan dirasa cukup sulit untuk bisa menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hanya siswa-siswa yang pintar yang tampak keaktifannya selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil observasi juga menemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belumlah memuaskan, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan harian I adalah 73,35 atau terdapat 20 dari 27 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM 75, dan rata-rata hasil ulangan harian II adalah 72,65 atau terdapat 18 dari 27 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM 75. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua materi yang disampaikan guru dapat diserap dan dipahami oleh siswa. Guru PAI di kelas tersebut menjelaskan bahwa soal-soal yang diberikan pada ulangan harian sudah pernah dijelaskan pada pembelajaran di kelas dan diajarkan dengan selang waktu yang belum begitu lama. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang diajarkan guru belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, siswa masih kesulitan dalam menguasai materi yang disampaikan guru sehingga berakibat pada hasil belajar yang belum memuaskan. Pembelajaran yang disajikan guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, guru belum mampu memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk selalu aktif belajar, bertanya, dan menjawab soal.

Menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kegiatan pembelajaran di kelas, dan upaya meningkatkan kembali Hasil Belajar siswa, maka perlu upaya perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya pembenahan dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan dan meningkatkan hasil belajar siswa difokuskan pada pemberian kesempatan siswa untuk membangun pengetahuannya secara aktif, artinya pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa sendiri baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah Model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi ke kelompok lain. Pembelajaran ini melibatkan seluruh pihak baik guru maupun siswanya.Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang bisa membantu menciptakan suasana belajar yang efektif dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif bekerja sama dengan teman selain mendengar penjelasan dari guru saja, sehingga dengan penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA SISWA KELAS VI SDN 05 BARUGA KOTA KENDARI”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain:

1. Guru Pendidikan Agama Islam yang ada belum optimal menciptakan situasi yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran
2. Rendahnya keaktifan dan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang masih rendah
4. Belum terlihatnya siswa yang bekerja kelompok dan berdiskusi.
5. Guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
6. **Rumusan Masalah**

Setelah membatasi masalah dalam penelitian ini, penulis memutuskan masalah sebagai berikut:***“Apakah Penggunaan Model Pembelajaran TWO STAY TWO STRAY pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada siswa Kelas VI SDN 05 Baruga?”***

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan gambaran rumusan masalah penelitian di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: Penggunaan Model pembelajaran *TWO STAY TWO STRAY* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada siswa Kelas VI SDN 05 Baruga.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan kualitas mengajar serta memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Manfaat yang lebih rinci adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, dapat menumbuh kembangkan potensi siswa dan meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Bagi guru, dapat memperbaiki kinerja guru, meningkatkan sistim pembelajaran serta menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran.
3. Bagi SDNegeri 05 Baruga Kota Kendari,
4. Memperbaiki dan menyempurnakan pola pendidikan dan pola pembelajaran yang kurang berhasil.
5. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan yang berarti dalam rangka memberikan pelayanan pada masyarakat.

**G . Definisi Operasional**

Definisi Operasional penelitian ini adalah :

1. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dengan penerapan model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS*)*
2. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah Metode Kooperatif model *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang, 2 orang bertugas sebagai tamu untuk mencari informasi dari kelompok lain secara terpisah sedangkan 2 anggota lainnya tetap di kelompoknya dan bertugas membagi hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa yang bertamu ke kelompok tersebut.